

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Maju mundurnya proses pengembangan suatu bangsa disegala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri, khususnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sekarang ini yang memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia dan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan aset masa depan yang menentukan kualitas pendidikan suatu bangsa, oleh sebab itu pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas utama. Dengan demikian pemerintah terus berusaha mengembankan pembangunan dalam bidang pendidikan, baik tingkat dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi.

Guru dinegara kita senantiasa selalu mengadakan peningkatan dan penyempurnaan mutu pendidikan. Salah satunya adalah melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara yang terpenting dalam pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting karena model pembelajaran merupakan salah satu penunjang utama berhasil atau tidaknya seorang guru dalam mengajar.

Suatu kegiatan yang bernilai edukatif selalu diwarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diarahkan untuk menjadi tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dimulai. Harapan seorang guru adalah bagaimana bahan pembelajaran yang disampaikan guru dapat disukai oleh anak didik secara tuntas . Ini merupakan masalah yang cukup sulit bagi guru. Kesulitan ini dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk dengan latar belakang berbeda.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009 : 33):”Dalam proses pembelajaran ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yaitu bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta sebagai subyek pembelajaran”.

Keempat komponen tersebut sangat penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran. Manakala salah satu komponen tidak dapat mendukung, maka keberhasilan pembelajaran tidaklah dapat tercapai secara optimal. Suasana belajar haruslah didesain agar anak didik dapat menikmati suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Media dan sumber belajar yang digunakan haruslah sesuai dengan tujuan pembelajarannya yang telah ditetapkan dan merangsang anak didik untuk lebih memperhatikan dan berupaya mengembangkan apa yang telah diterimanya. Oleh karena itu guru sebagai subyek dalam pembelajaran haruslah dapat memilih dan menyajikan media dan sumber belajar yang tepat dan aktif, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dikembangkan anak didik dengan baik.

Namun dalam kegiatan yang sebenarnya pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana didalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, memberi contoh soal dan kemudian anak didik diberi latihan soal. Dengan model pembelajaran yang digunakan ini fisika sering kali disajikan dalam bentuk kurang menarik dan terkesan sulit, karena penyajian materi fisika selalu menekankan pada segi matematisnya saja tanpa memberikan banyak pengertian, lebih banyak menuntut pada hafalan, dimana hal ini pun tidak dilakukan secara kontinu. Sehingga banyak anak didik yang beranggapan bahwa pelajaran fisika itu sulit dan mereka merasakan suatu kebosanan saat mempelajarinya. Keaktifan anak didik dalam pembelajaran juga kurang, hanya ada beberapa anak didik yang mengajukan pertanyaan. Sesuai dengan wawancara penulis dengan salah satu guru fisika kelas X di SMK Negeri 1 Talawi yang menyatakan bahwa minat dan motivasi anak didik terhadap pelajaran fisika masih kurang, yang mengakibatkan hasil belajar anak didik terhadap pelajaran fisika kurang dan akhirnya mengakibatkan hasil belajar anak didik menjadi rendah.

Karena banyaknya permasalahan yang mengakibatkan kurang optimalnya pembelajaran Fisika, maka diperlukan usaha-usaha terobosan untuk meningkatkan hasil belajar anak didik, salah satunya dengan melakukan inovasi sistem pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dengan demikian model pembelajaran *Quantum Teaching* dipilih sebagai suatu studi experimental dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak didik.

Quantum Teaching adalah model pembelajaran yang menyenangkan dimana interaksi antar guru dan anak didik terjalin dengan baik. Model pembelajaran *Quantum Teaching* membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien dengan cara memanfaatkan unsur-unsur yang ada pada anak didik, misalnya rasa ingin tahu anak didik dan lingkungan belajarnya melalui interaksi-interaksi yang terjadi didalam kelas. *Quantum Teaching* mempunyai model pembelajaran berupa TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan). Ada beberapa alasan mengapa didalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* antara lain:1). Sebagai variasi dalam belajar sehingga anak didik tidak merasa jenuh dan termotivasi untuk belajar. 2). Depoter (2010 : 132) menyatakan “*Quantum Teaching* memberi anak didik kesempatan untuk berlatih dan menunjukkan apa yang mereka ketahui serta menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran yang lain, dan kedalam kehidupan mereka “, sehingga anak didik tidak hanya dituntut pada hafalan saja melainkan dituntut juga untuk lebih banyak mengerti tentang pelajaran yang akan disampaikan. 3). Depoter (2010:31) menyatakan “*Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang menguraikan tentang cara-cara baru yang mempermudah proses pembelajaran dan menekankan pada terciptanya suasana yang menyenangkan sehingga anak didik termotivasi untuk belajar dan mempunyai kemauan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar”.

Penelitian mengenai pembelajaran *Quantum Teaching* ini telah diteliti oleh Legayanty. R. (2011:17) bahwa adanya pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar anak didik ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar anak didik yaitu 76,68 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar dengan

menggunakan model konvensional 60,48 peneliti ini menggunakan empat komunikasi ampuh dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat dan motivasi anak didik dalam belajar yakni munculkan kesan, arahkan fokus, inklusif (bersifat mengajak), dan spesifik (bersifat tepat sasaran). Yang menjadi kelemahan penelitian ini adalah saat eksperimen alat yang tersedia sangat terbatas, adanya siswa yang tidak serius dalam setiap kelompok praktikum.

Hasil penelitian Triskofa. V. (2011:20) bahwa adanya pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar anak didik dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar anak didik yaitu 6,61 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model konvensional 5,44 besarnya peningkatan hasil belajar mencapai 18,64 % peneliti ini melaksanakan aktivitas praktikum dalam pembelajaran. Yang menjadi kelemahan penelitian ini adalah peneliti diharuskan untuk betul-betul mampu menyusun lembar kerja untuk menuntun siswa dalam belajar Fisika, pada kelas konvensional kelemahannya adalah siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.

Dan hasil penelitian Marlinawati, S. (2010:18) bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar anak didik ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar anak didik yaitu 81,00 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model konvensional 70,57 besarnya peningkatan hasil belajar mencapai 13,88 % peneliti ini menggunakan peta konsep untuk menyampaikan materi pelajaran yang disajikan didalam sebuah media karton. Yang menjadi kelemahan penelitian ini adalah siswa kurang mampu untuk menceritakan pengalamannya sendiri (Alami) sehingga hasil yang diharapkan kurang optimal, dan kurangnya alokasi waktu dalam pelaksanaan penelitian.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu mengikutsertakan guru bidang studi fisika untuk membimbing, waktu pelaksanaan penelitian, penelitian ini diadakan di SMK NEGERI 1 Talawi kelas X T.P. 2012/2013. Cara yang akan digunakan peneliti sekarang adalah melaksanakan demonstrasi pada materi tersebut pada saat proses pembelajaran. Perbedaan selanjutnya adalah peneliti sekarang akan

menggunakan suatu media peta konsep di dalam menyajikan materi pelajaran. Peta konsep tersebut akan disajikan untuk menambah ketertarikan anak didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Dari uraian tersebut calon peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :”**Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Gerak Lurus di kelas X SMK NEGERI 1 Talawi Tahun Pelajaran 2012/2013**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada disekolah tersebut diantaranya:

1. Rendahnya hasil belajar anak didik
2. Kurangnya kemampuan anak didik dalam memahami dan menerapkan konsep fisika dengan benar.
3. Kurangnya minat belajar anak didik
4. Kerjasama antar anak didik dalam pembelajaran masih kurang.
5. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi

1.3. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Materi pelajaran fisika kelas X pada materi pokok gerak lurus di SMK Negeri 1 Talawi.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* berlangsung pada materi pokok gerak lurus.
3. Subjek penelitian adalah anak didik di SMK Negeri 1 Talawi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar anak didik dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok gerak lurus?
2. Bagaimana hasil belajar anak didik sesudah pembelajaran dengan *Quantum Teaching* pada materi pokok gerak lurus?
3. Bagaimana aktivitas anak didik selama model pembelajaran *Quantum Teaching* berlangsung pada materi pokok gerak lurus?
4. Bagaimana pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar anak didik pada materi pokok gerak lurus.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar anak didik dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada materi pokok gerak lurus.
2. Hasil belajar anak didik sesudah pembelajaran dengan *Quantum Teaching* pada materi pokok gerak lurus.
3. Peningkatan aktivitas anak didik selama model pembelajaran *Quantum Teaching* berlangsung pada materi pokok gerak lurus.
4. Pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar anak didik pada materi pokok gerak lurus.

1.6. Manfaat Penelitian

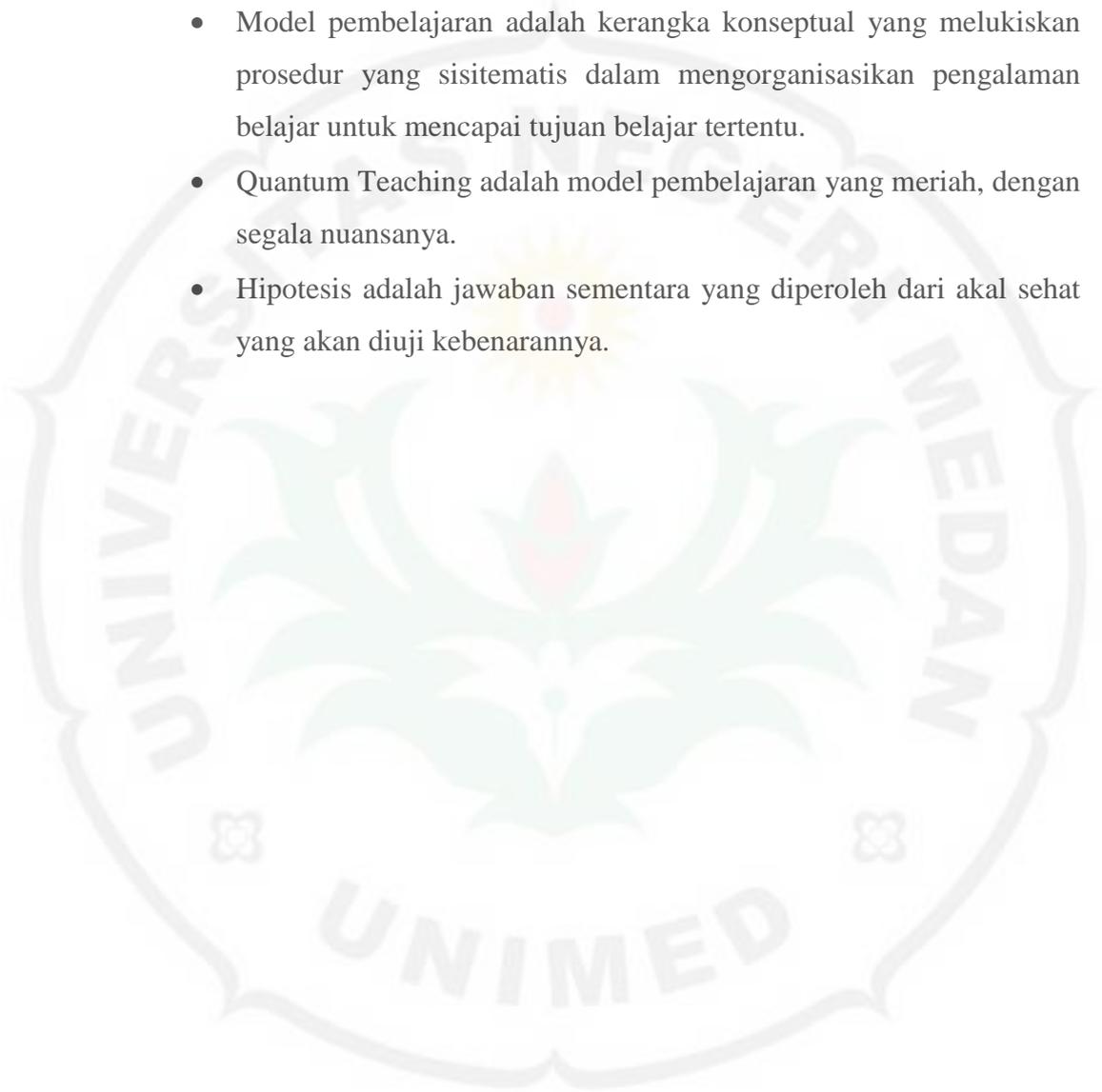
Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar anak didik yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di SMK Negeri 1 Talawi kelas X T.A 2012/2013.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran.

1.7. Definisi Operasional

- Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

- Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.
- Quantum Teaching adalah model pembelajaran yang meriah, dengan segala nuansanya.
- Hipotesis adalah jawaban sementara yang diperoleh dari akal sehat yang akan diuji kebenarannya.



THE
Character Building
UNIVERSITY